

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Allah SWT menciptakan manusia berbeda satu dengan lainnya, karena setiap individu memiliki ciri khasnya sendiri-sendiri, selain itu setiap individu juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Apabila kekurangannya dapat diketahui dan diterima sebagaimana adanya, sementara kelebihannya diperhatikan dan dikembangkan dengan baik maka individu tersebut akan berprestasi dengan optimal atau paling tidak, optimal sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Kekurangan dan kelebihan inilah yang sering disebut sebagai keunikan individu, yang membedakan individu yang satu dengan individu yang lainnya. Maka dari itu perlu sekali mengenal dengan baik perbedaan yang ada pada setiap individu.

Masalah belajar adalah masalah yang selalu aktual dan dihadapi oleh setiap orang. Maka dari itu banyak ahli-ahli membahasa dan menghasilkan berbagai teori tentang belajar. Dalam hal ini tidak dipertentangkan kebenaran setiap teori yang dihasilkan, tetapi yang lebih penting adalah pemakaian teori-teori itu dalam praktek kehidupan yang paling cocok dengan situasi kebudayaan kita.¹

Menurut Ali Rohmad terdapat banyak faktor yang saling terkait antara satu dengan lainnya yang umum dipandang dapat menyebabkan naik

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Bina Aksara, 2010), hal.V

turunnya kualitas pendidikan, seperti faktor pendidik, faktor peserta didik, faktor kurikulum, faktor pembiayaan, faktor sarana dan prasarana, dan lain-lain.²

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.³ Belajar merupakan suatu aktivitas perubahan manusia untuk menjadi suatu yang lebih dari sebelumnya. Belajar merupakan perubahan pola pikir, pola rasa, dan pola tingkah laku. Manusia haus belajar untuk bisa mempertahankan hidupnya di dunia ini. Belajar juga merupakan sarana manusia untuk memahami ilmu ataupun segala sesuatu yang berkaitan dengan penciptaan Allah. Melalui proses belajar manusia dapat memahami dan meyakini keberadaan pengatur-Nya. Proses belajar dalam penggalan ilmu merupakan suatu kewajiban bahkan suatu kebutuhan manusia yang dijadikan dasar dalam berperilaku dan beraplikasi terhadap suatu ilmu.

Belajar adalah suatu proses. Artinya kegiatan belajar terjadi secara dinamis dan terus menerus yang menyebabkan terjadinya perubahan dalam diri anak, yaitu meliputi perubahan pengetahuan (*knowledge*) atau perilaku (*behaviour*). Dua anak yang tumbuh dalam kondisi dan lingkungan yang sama, meskipun mendapat perlakuan yang sama, belum tentu akan memiliki pemahaman, pemikiran, dan pandangan yang sama terhadap dunia sekitarnya.

² Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 27

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor*, hal.1

Masing-masing memiliki cara pandang sendiri terhadap setiap peristiwa yang dilihat dan dialaminya. Cara pandang inilah yang dikenal sebagai gaya belajar.⁴ Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya:

*Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (QS. Al-Hujurat: 13)*⁵

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa manusia diciptakan dalam keadaan yang berbeda-beda yaitu terdiri dari seorang laki-laki dan perempuan, berbangsa- bangsa, dan bersuku-suku untuk saling mengenal satu sama lain. Namun yang paling mulia disisi Allah hanyalah orang yang paling bertaqwa. Perumpamaan tersebut sebagaimana dalam gaya belajar siswa, gaya belajar antara siswa yang satu dengan siswa lainnya itu sangat beragam sesuai dengan kebutuhan dan pemenuhan hidupnya. Walaupun gaya belajar siswa berbeda-beda, namun tujuan yang ingin dicapai hanyalah untuk keberhasilan hasil belajarnya.

Individu adalah suatu kesatuan yang masing-masing memiliki cirri khasnya, dan karena itu tidak ada dua individu yang sama. Satu sama lainnya

⁴ Rafy Sapuri, *Psikologi Islam: Tuntunan Jiwa Manusia Modern*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 286-287

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: CV Penerbit Fajar Mulya, 2012), hal. 517

lainnya berbeda. Perbedaan individu ini dapat dilihat dari dua segi, yaitu segi horizontal dan segi vertical. Perbedaan horizontal bahwa setiap individu berbeda dengan individu lainnya dalam aspek psikologis. Seperti tingkat kecerdasan, abilitas, minat, ingatan, emosi, kemauan, kepribadian, dan sebagainya. Sedang perbedaan dari segi vertical, bahwa tidak ada dua individu yang sama dalam aspek jasmaniyah, seperti bentuk, ukuran, kekuatan, dan daya tahan tubuh. Antara siswa satu dengan dengan yang lainnya berbeda kepribadian, intelegensi, jasmani, sosial dan emosionalnya. Ada yang lambat dan ada yang cepat belajarnya. Perbedaan juga terjadi pada gaya belajar individu. Ada individu yang lebih sesuai dengan gaya belajar tertentu dan ada yang tidak sesuai dengan gaya tersebut.⁶

Gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. Gaya bersifat individual bagi setiap orang, dan untuk membedakan orang yang satu dengan lain. Dengan demikian secara umum gaya belajar diasumsikan mengacu pada kepribadian-kepribadian, kepercayaan-kepercayaan, pilihan-pilihan, dan perilaku-prilaku yang digunakan oleh individu untuk membantu dalam belajar mereka dalam suatu situasi yang telah dikondisikan.⁷

Dengan mengetahui gaya belajar siswa, diharapkan akan meningkatkan efektivitasnya dalam belajar. Hal ini didukung hasil penelitian

⁶ Nur, M. Ghufon dan Rini Risnawita, S., *Gaya Belajar Kajian Teoritik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 8

⁷ Nur, M. Ghufon dan Rini Risnawita, S., *Gaya Belajar*, hal. 42

yang dilakukan oleh Happy Ayu Agmila bahwa gaya belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.⁸ Selain itu, juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Nastiti Dyah Lutfita bahwa gaya belajar mempengaruhi peserta didik dalam menyerap dan mengolah informasi yang akan berpengaruh pada pencapaian prestasi peserta didik.⁹

Dalam pembelajaran, apabila gaya yang ditempuh siswa itu sesuai diharapkan dapat menimbulkan minat belajar siswa dalam belajar matematika, sehingga tercapainya tujuan pembelajaran dan hasil belajar matematika yang diharapkan.

Tingkah laku siswa ketika mengikuti proses belajar mengajar dapat mengindikasikan akan ketertarikan siswa tersebut terhadap pelajaran itu atau sebaliknya, ia merasa tidak tertarik dengan pelajaran tersebut. Ketertarikan siswa inilah yang merupakan salah satu tanda-tanda minat. Menurut M. Alisuf Sabri Minat adalah “kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus, minat ini erat kaitannya dengan perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu, orang yang berminat kepada sesuatu berarti ia sikapnya senang kepada sesuatu”.¹⁰

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat timbul dalam diri seseorang untuk memperhatikan, menerima, dan melakukan

⁸ Happy Ayu Agmila, *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik MIN Jati Pandansari Ngunut Tulungagung Dalam Belajar Matematika*, (Tulungagung, Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015), hal. 73

⁹ Nastiti Dyah Lutfita, *Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika di SMP Negeri 1 Ngunut*, (Tulungagung, Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014), hal. 95

¹⁰ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedomani Ilmu Jaya, 1995), hal.84

sesuatu tanpa ada yang menyuruh dan sesuatu itu dinilai penting atau berguna bagi dirinya. Minat juga sangat mempengaruhi hasil belajar seseorang. Minat yang tinggi dapat menuntun anak untuk belajar lebih baik lagi. Seseorang yang mempunyai bakat dan minat terhadap sesuatu tentu akan lebih mudah dalam mempelajarinya.¹¹

Hal ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Rif'atul Jamilah bahwa semakin tinggi minat belajar siswa akan semakin baik nilai prestasi belajarnya.¹² Selain itu, juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Dhenish Wahyu Sholeha bahwa Apabila seorang pendidik bisa meningkatkan minat belajar terhadap matematika, diharapkan kesulitan-kesulitan yang ada pada diri siswa akan lebih mudah diatasi, sehingga turut mempengaruhi tingkat keberhasilan siswa.¹³

Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Hampir sebagian besar dari kegiatan atau perilaku yang diperlihatkan seseorang merupakan hasil belajar.¹⁴

¹¹ Subini, Nini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jogjakarta: Javalitera, 2011), hal. 21

¹² Rif'atul Jamilah, *Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek*, (Tulungagung, Tesis Tidak Diterbitkan, 2015), hal. 114

¹³ Dhenish Wahyu Sholeha, *Pengaruh Minat Belajar Matematika Siswa Terhadap Kreativitas Numerik Siswa Di SMPN I Pagerwojo*, (Tulungagung, Skripsi Tidak Diterbitkan, 2012), hal. 5

¹⁴ Syaodih, Nana, Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 102-103

Kita tidak bisa memaksakan seorang anak harus belajar dengan suasana dan cara yang kita inginkan, karena masing-masing anak memiliki tipe atau gaya belajar sendiri. Kemampuan anak dalam menangkap materi dan pelajaran tergantung dari gaya belajarnya. Minat juga sangat menentukan hasil belajar seseorang. Seseorang yang mempunyai minat akan lebih mudah dalam belajar, berbeda dengan seseorang yang belajar karena paksaan, akan mengalami kesulitan belajar sehingga mempengaruhi hasil belajar. Hasil belajar siswa ditentukan oleh kemampuan individu yang bersangkutan. Hasil belajar erat kaitannya dengan kemampuan dalam menangkap, mengerti dan menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam menyelesaikan masalah yang ada. Banyak anak menurun prestasi belajarnya di sekolah, karena di rumah maupun di sekolah anak dipaksa belajar tidak sesuai dengan gaya dan minat belajarnya. Anak akan mudah menguasai materi pelajaran dengan menggunakan gaya dan minat belajar mereka masing – masing.

SMA Negeri 1 Ngunut adalah salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan unggul dalam prestasi dan berbudi pekerti luhur. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya perlu memperhatikan sekaligus menciptakan kegiatan belajar mengajar yang kondusif dan menyenangkan. Berdasarkan pengamatan peneliti di SMA Negeri 1 Ngunut bahwa peneliti mendapati siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar mereka. Walaupun siswa sudah mengetahui tentang gaya belajar dan minat belajar mereka tetapi mereka masih sulit menerapkan belajar dengan gaya belajar karena minimnya

pengetahuan mereka tentang bagaimana belajar dengan gaya belajar yang sesuai dan meningkatkan minat belajar agar tercapai hasil belajar yang maksimal.

Seandainya mereka bisa memaksimalkan gaya dan minat belajar yang mereka miliki maka belajarpun akan lebih mudah, menyenangkan dan tidak membuat malas sehingga prestasi belajarpun bisa meningkat. Dari itu penulis berpikir betapa sangat berpengaruhnya gaya dan minat belajar terhadap hasil seseorang.

Berdasarkan paparan di atas, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh gaya belajar dan hasil belajar yang nantinya diharapkan penelitian ini dapat membuktikan kebenaran dari sebuah teori dan fenomena yang ada. Adapun judul penelitian ini adalah **“PENGARUH GAYA DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 NGUNUT TAHUN 2015/2016”**.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang dalam penelitian pengaruh gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika maka rumusan masalah yang peneliti fokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya belajar, minat dan hasil belajar matematika?
2. Adakah pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngunut?

3. Adakah pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngunut?
4. Adakah pengaruh gaya dan minat belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngunut?

C. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menjelaskan gaya belajar, minat dan hasil belajar matematika
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngunut
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngunut
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh gaya dan minat belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngunut

D. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis adalah jawaban bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah, sehingga harus diuji secara empiris.

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dikemukakan di atas, maka hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngunut tahun 2015/2016
2. Ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngunut tahun 2015/2016
3. Ada pengaruh gaya dan minat belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngunut tahun 2015/2016

E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi dan diharapkan dapat membangun konsep tentang gaya dan minat belajar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya dalam pelajaran matematika. Adapun kegunaannya adalah memberikan sumbangan penelitian dalam bidang pendidikan yang ada kaitannya dengan Gaya dan Minat Belajar.

2. Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi pihak-pihak yang berhubungan dengan tema yang dibahas. Antara lain:

a. Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan motivasi belajar siswa sesuai dengan gaya belajar mereka

b. Bagi Pengajar

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung tentang perbedaan gaya belajar masing-masing siswa, sehingga para guru dapat menerapkan metode yang tepat untuk melakukan pendekatan pembelajaran sesuai dengan perbedaan tersebut dengan lebih kreatif dan inovatif, yang akan menimbulkan minat siswa dalam belajar matematika siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dijadikan sebagai pedoman untuk terjun dalam pembelajaran di sekolah. Dan diharapkan lebih paham dengan kecerdasan yang dimiliki tiap orang.

d. Bagi dunia penelitian

Hasil penelitian ini sebagai acuan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

e. Bagi SMA Negeri 1 Ngunut

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan positif untuk pengembangan pembelajaran mata pelajaran Matematika khususnya dan mata pelajaran lain pada umumnya.

F. RUANG LINGKUP

Untuk mempertegas ruang lingkup masalah yang akan diteliti maka diadakan batasan masalah sebagai berikut:

1. Permasalahan yang akan diteliti hanyalah terbatas pada “Pengaruh Gaya dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Ngunut Tahun Ajaran 2015/2016”.
2. Populasi yang akan diteliti adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung dan hanya berkonsentrasi pada mata pelajaran matematika.
3. Sampel yang akan diteliti adalah siswa kelas X-3 dan X-4 SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung dan hanya berkonsentrasi pada mata pelajaran matematika.
4. Variabel-variabel dalam penelitian ini dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu gaya belajar diberi notasi X_1 dan minat belajar yang diberi notasi X_2 . Variabel terikat yaitu hasil belajar siswa diberinotasi Y . Adapun jabaran variabel, dan item-item yang digunakan dalam penelitian ini dijabarkan ke dalam tabel di bawah ini :

Tabel 1.1 Penjabaran Variabel

Variabel	Sub Variabel	Item-Item	Instrument	Sumber Data
Gaya Belajar Siswa (X_1)	Visual	<ul style="list-style-type: none"> • Cara Mencatat • Kerapian • Keteraturan • Ketelitian 	Angket	Siswa
	Auditori	<ul style="list-style-type: none"> • Kejelasan Berbicara • Cara Membaca • Cara Mengingat Informasi • Cara Berkonsentrasi 	Angket	Siswa
	Kinestetik	<ul style="list-style-type: none"> • Cara Belajar • Mudah Bosan • Posisi Duduk Di Kelas • Keaktifan 	Angket	Siswa
Minat Belajar Siswa (X_2)		<ul style="list-style-type: none"> • Sikap Siswa saat belajar 	Angket	Siswa

Hasil Belajar Siswa (Y)	Nilai	<ul style="list-style-type: none"> • Rapor Siswa • Ulangan Harian 	Dokumentasi Tes	Wali Kelas
-------------------------	-------	---	-----------------	------------

5. Hasil belajar matematika yang dimaksud adalah nilai semester 2 bidang studi matematika.

G. PENEGASAN ISTILAH

1. Penegasan Secara Konseptual

- a. Pengaruh adalah hubungan sebab akibat antara dua variabel yaitu variabel gaya belajar siswa (X_1) dan minat belajar siswa (X_2) terhadap variabel hasil belajar siswa (Y).
- b. Gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda.¹⁵
- c. Minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.¹⁶

¹⁵ Nur, M. Ghufro dan Rini Risnawita, S., *Gaya Belajar* , hal. 42

¹⁶ Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 174

d. Hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik.¹⁷

2. Penegasan Secara Operasional

Yang dimaksud gaya belajar dalam penelitian ini adalah cara yang cenderung dipilih oleh seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi tersebut. Apabila gaya belajar yang digunakan siswa itu sesuai, akan menimbulkan minat lebih dalam belajar matematika. Minat belajar adalah perasaan suka, perhatian, kecenderungan seorang siswa untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan. Minat siswa merupakan ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran tertentu yaitu Matematika. Minat belajar siswa yang tinggi menyebabkan belajar siswa lebih mudah dan cepat. Sedangkan hasil belajar siswa dalam penelitian ini merupakan prestasi belajar yang di peroleh siswa SMA Negeri 1 Ngunut pada mata pelajaran Matematika.

¹⁷ Syaodih, Nana, Sukmadinata, *Landasan Psikologi*, hal. 102-103